

## Gerakan Dakwah Mualaf Centre Indonesia di Kota Padang

Nur Annisa Tri Handayani<sup>1</sup>, Suparto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

email: [nurannisahandayani17@gmail.com](mailto:nurannisahandayani17@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

email: [suparto@uinjkt.ac.id](mailto:suparto@uinjkt.ac.id)

### Keywords

**Dakwah Movement,  
Mualaf, MCIP**

### ABSTRACT

*Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) in Padang focuses on mentoring and supporting new converts, providing religious education and guidance to strengthen their faith and understanding of Islam. This organization organizes religious mentoring programs in mosques to help new converts overcome internal conflicts and adapt to their new beliefs, ensuring they do not return to their previous religion. The research methodology used in this study is qualitative descriptive (Library Research). The term convert refers to non-Muslims who have converted to Islam and need guidance to increase their faith in Allah, who often face challenges from family and relatives from their previous religion. Factors that encourage someone to convert to Islam include spiritual search, dissatisfaction with previous beliefs, marriage to a Muslim partner, and guidance from social and cultural influences. Based on the research conducted, it can be concluded that in the da'wah movement at MCIP in Padang city, namely the socialization and study guidance program, spiritual services including personal and Islamic consultations, which programs have benefits for converts in increasing religious understanding and strengthening faith.*

### A. Pendahuluan

Dakwah adalah aktivitas sosial yang bersifat dinamis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam segala aspek dan sendi-sendi kehidupan. Tujuan dakwah bukan hanya meningkatkan pemahaman seseorang tentang Islam, tetapi juga menerapkan ajaran Islam melalui akal, qalbu, dan perilaku sehingga masyarakat menjadi lebih baik dan sempurna. Khususnya, dakwah Islam berusaha menerapkan prinsip-

prinsip syari'ah yang berasal dari al-Quran dan as-Sunnah dengan tujuan meningkatkan tingkah laku dan moral masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Setiap warga Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk beragama yang dilindungi dan dijamin oleh negara tanpa diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Negara juga memberikan kebebasan yang luas dalam hal beribadah dan mengamalkan keyakinan agama mereka. Selain berbagai aliran kepercayaan lain seperti Hindu, Budha, Kristen Protestan dan Katolik, Islam adalah agama yang mayoritas berada di Indonesia. Kehidupan sosial keberagamaan serta sosial kemasyarakatan di Indonesia dijaga dengan baik dan harmonis dengan berbagai agama. Bagi umat Islam melakukan ibadah terutama shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan baik di rumah maupun di tempat ibadah seperti masjid dan mushalla. Selain mengamalkan ibadah wajib orang muslim juga ada ibadah-ibadah sunnah lainnya yang juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas dari nilai ibadah terutama dari ibadah wajib tersebut.

Mualaf center Indonesia Peduli (MCIP) adalah lembaga independen yang berbadan hukum yayasan yang bertujuan untuk membantu dan membimbing para mualaf dalam proses menjadi seorang muslim yang baik. Mualaf center Indonesia peduli (MCIP) telah mendirikan kepengurusan wilayah dan daerah di tingkat provinsi dan kota. Mualaf center Indonesia peduli saat ini memiliki cabang di berbagai provinsi Indonesia. Cabang-cabang MCIP tersebar di berbagai kota dan kabupaten salah satunya di Padang, Sumatera Barat.<sup>2</sup>

Gerakan dakwah mualaf centre Indonesia peduli di kota Padang adalah sebuah organisasi atau lembaga yang berfokus pada pembinaan, bimbingan, dan pengembangan mualaf (orang yang baru memeluk agama Islam). Lembaga ini biasanya menyediakan program seperti kelas-kelas agama, pendampingan spiritual, konsultasi, serta berbagai bantuan lainnya untuk membantu mualaf dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul setelah memeluk agama baru. Di kota Padang, organisasi semacam ini dapat memiliki peran penting dalam memperkuat komunitas Muslim, khususnya bagi mualaf yang memerlukan dukungan emosional, sosial, dan spiritual. Selain itu, mualaf centre Indonesia peduli juga mungkin berkolaborasi dengan masjid-masjid lokal, komunitas Muslim, dan lembaga lainnya untuk mengadakan kegiatan dakwah, kajian agama, serta program-program sosia.<sup>3</sup>

Seseorang yang baru memeluk Islam atau disebut mualaf umumnya memiliki sedikit pemahaman mengenai ajaran Islam kemungkinan untuk konflik internal seperti perasaan tidak yakin terhadap peralihan agama dan akan menghadapi berbagai permasalahan dari lingkungan agama yang dianut sebelumnya. Proses adaptasi sebagai seorang mualaf itu perlunya dorongan dari eksternal sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, untuk memperkuat keimanan maka bantuan dalam pemahaman keagamaan serta bimbingan keagamaan sangat diperlukan. Dengan adanya bimbingan mualaf tujuannya untuk

---

<sup>1</sup> Yulia Annisa and Bukhari, "Analisis Fenomena Dakwah Masyarakat Modern Dan Masyarakat Marginal Kota Padang Dalam Perspektif Sosiologis Dan Antropologis," *Pengembangan Masyarakat Islam XIII*, no. 1 (2022): 41–57, <https://doi.org/10.15548/jt.v13i1.4190>.

<sup>2</sup> "Mualaf Center Indonesia," n.d., <https://mualafcenterindonesia.or.id/>, Diakses pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 10.30 WIB..

<sup>3</sup> "Mualaf Center Indonesia."

memberikan bimbingan spiritual, dukungan sosial, serta bantuan ekonomi kepada muallaf. Ini membantu muallaf dalam memahami Islam, menghadapi tantangan sosial, dan menjaga keimanan dalam lingkungan yang mendukung. Bimbingan membantu individu untuk mendapatkan pencerahan secara rohani atau internalisasi dalam proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap nilai-nilai agama yang akan menghasilkan iman kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah.<sup>4</sup>

Mualaf center Indonesia peduli (MCIP) melakukan pembinaan keagamaan di beberapa masjid. Dari hasil pembinaan tersebut ditemukan bawasannya masih banyak ditemukannya muallaf yang kurang memahami Islam dan untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal membantu muallaf dalam proses pemahaman Islam dibuatlah program-program pembinaan MCIP. Dari program pelatihan cukup memuaskan karena muallaf secara bertahap memperoleh pemahaman tentang agama dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang berkelanjutan dapat membantu muallaf mempertahankan aqidahnya dan memahami ajaran Islam seutuhnya. Oleh karena itu, pembina para muallaf berupaya untuk memberikan program binaan dan bimbingan kepada muallaf dengan berbagai cara, termasuk memberikan arahan dan pembinaan agar mereka dapat mempertahankan keyakinannya, memperkuat dan memperkuat aqidahnya untuk tetap memeluk Islam sebagai agama yang mereka pilih, dan mengatasi masalah yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka.<sup>5</sup>

1. Penelitian oleh Englin Natashya Oei Sinarly "Program Pembinaan Muallaf Oleh MCI Di Kota Padang". Muallaf sebagai orang yang baru masuk Islam cenderung mengalami banyak permasalahan baik yang bersifat spiritual maupun dalam sosial. Keberadaan Muallaf Center Indonesia menjadi wadah untuk memberikan bimbingan Islam pada muallaf yang ada di MCI tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana program pembinaan yang diberikan kepada muallaf oleh Muallaf Center Indonesia di Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 program pembinaan yang dilakukan MCI terhadap Muallaf yaitu adanya program bimbingan sosialisasi dan kajian, layanan konsultasi dan pembinaan keagamaan yang mana program ini diberikan kepada Muallaf untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Muallaf tentang Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam berbagai aspek. Penelitian Sinarly berfokus pada analisis program pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Muallaf Centre Indonesia (MCI) di Kota Padang, dengan menitikberatkan pada detail program, efektivitas, dan dampaknya terhadap muallaf secara individu. Sementara itu, penelitian ini mengkaji gerakan dakwah MCI secara lebih luas, mencakup strategi, metode, dan aktivitas dakwah, termasuk program pembinaan, sosial, dan tantangan dakwah dalam konteks masyarakat Kota Padang. Penelitian ini juga menyoroti peran MCIP dalam mengembangkan dakwah secara kolektif, sedangkan penelitian Sinarly lebih spesifik pada evaluasi satu aspek, yaitu pembinaan muallaf.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)," *Bina'Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–48.

<sup>5</sup> ENGLIN NATASHYA O E I SINARLY, "PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH MCI DI KOTA PADANG" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

<sup>6</sup> SINARLY.

2. Penelitian oleh Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah dengan judul “Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)”. Pendidikan untuk muallaf belum memiliki model pembelajaran yang efektif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan model pendidikan muallaf melalui sistem pembelajaran pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-naturalistik. Dengan sistem penilaian yang membebaskan nilai rapor, pembelajaran dinilai berjalan efektif dan menghasilkan output sesuai harapan dengan menerapkan konsep pembelajaran komplementer, yaitu memadukan sistem pembelajaran konvensional dan modern. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda dalam beberapa aspek. Penelitian mereka berfokus pada model pendidikan muallaf di pesantren dengan sistem pembelajaran komplementer, sedangkan penelitian ini mengkaji gerakan dakwah Muallaf Centre Indonesia Peduli di Kota Padang. Pendekatan yang digunakan penelitian mereka mendalami sistem pendidikan formal dan non-formal di pesantren, sementara penelitian ini menekankan metode dakwah, tantangan, dan dampaknya pada muallaf dalam konteks sosial dan budaya di Kota Padang. Selain itu, penelitian ini mencakup berbagai aktivitas dakwah, seperti bimbingan spiritual dan program sosial, sedangkan penelitian mereka lebih spesifik pada pembentukan kader unggulan melalui pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dalam menilai dampak gerakan dakwah terhadap kehidupan muallaf.<sup>7</sup>
3. Penelitian oleh M. Arief Syahputra “Manajemen Pemberdayaan Muallaf Pada Muallaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Fokus kajian ini adalah terkait manajemen pemberdayaan dan implementasi manajemen pemberdayaan untuk para muallaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, jadwal, tata cara, hasil dan kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan kepada para muallaf. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pemberdayaan atau program yang diberikan Muallaf Center kepada para muallaf meliputi tiga bidang yaitu agama, ekonomi dan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa bidang agama berupa tausiyah agama dan pengajian. Bidang ekonomi berupa budidaya ikan, ternak bebek dan berkebun. Bidang pendidikan berupa pengajian di TPA untuk anak para muallaf dan ada kerja sama dengan sekolah umum setempat. Dalam pelaksanaan pemberdayaan bidang agama dilakukan setiap malam Selasa dan hari Minggu, bidang ekonomi disesuaikan keadaan dan bidang pendidikan setiap hari di waktu sore. Untuk tata cara dan strategi program pemberdayaan tidak ada yang spesifik hanya ada kegiatan evaluasi. Persentase tingkat keberhasilan program pemberdayaan masih rendah. Adapun kendala yang dihadapi Muallaf Center berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) organisasi. Kendala internal berupa kurangnya dana, manajemen, tenaga pengajar, antusias para muallaf dan fasilitas Muallaf Center. Kendala eksternal berupa kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah, pimpinan daerah dan lembaga pemerintah. Penelitian ini berbeda

---

<sup>7</sup> Sapiudin Sapiudin and Hidayatus Syarifah, “Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia),” *Penamas* 31, no. 1 (2018): 83–106.

dalam beberapa aspek. Penelitian Syahputra berfokus pada manajemen pemberdayaan mualaf melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan ekonomi, sementara penelitian ini mengkaji gerakan dakwah Mualaf Centre Indonesia di Kota Padang yang lebih menyoroti metode dakwah, pembinaan spiritual, dan aktivitas sosial. Pendekatan penelitian Syahputra terpusat pada pemberdayaan mualaf secara ekonomi di tingkat desa, sedangkan penelitian ini lebih luas mencakup dampak dakwah terhadap spiritualitas dan kehidupan sosial mualaf di Kota Padang. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dakwah dalam konteks perkotaan, sedangkan penelitian Syahputra berfokus pada konteks pedesaan dan aspek pemberdayaan.<sup>8</sup>

4. Penelitian Yufni Faisol, Syofyan Hadi, Reflinaldi dan Syafrian dengan judul “Pembinaan dan Pendampingan Mualaf Kota Padang”. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, solusi permasalahan minimnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mualaf di Kota Padang terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam telah diupayakan dengan maksimal oleh tim pengabdian. Dalam hal akidah, tim pengabdian telah memberikan bekal berupa penguatan komitmen keislaman kepada peserta. Peserta diajarkan untuk kokoh dalam menghadapi berbagai tekanan yang ditemui (sosial-ekonomi) dengan tetap menjaga akidahnya agar tidak rusak dan tercemar. Dalam hal ibadah shalat, peserta telah diberi bekal teori dan praktek tentang tatacara shalat. Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian, terlihat adanya *progress* positif yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang tata cara shalat. Dalam hal baca tulis Al-Qur’an, peserta yang sebelumnya sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah telah dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan tepat. Peserta yang sebelumnya telah memiliki bekal kemampuan membaca Al-Qur’an juga telah menunjukkan adanya peningkatan, sehingga telah mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaedah tajwid yang berlaku. Dalam hal muamalah, persoalan ekonomi dan konflik sosial yang sering dihadapi oleh peserta telah diupayakan solusinya dengan menjalin kemitraan dengan DPMAYP. Melalui lembaga ini, tim pengabdian mengenalkan peluang dan kesempatan usaha pada berbagai sektor industri, sehingga peserta dapat mencapai kemandirian ekonomi. Dengan adanya kemandirian tersebut, peserta dapat menjadi lebih independen dalam menentukan sikapnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berfokus pada proses pembinaan dan pendampingan mualaf yang dilakukan oleh lembaga di Kota Padang, dengan penekanan pada metode pembinaan spiritual dan tantangan yang dihadapi. Sementara itu, penelitian ini mengkaji gerakan dakwah Mualaf Centre Indonesia di Kota Padang secara lebih luas, mencakup strategi dakwah, program sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat mualaf. Selain itu, penelitian ini menyoroti aspek koordinasi dakwah serta bagaimana gerakan ini merespons tantangan dakwah

---

<sup>8</sup> M Arief Syahputra, “Manajemen Pemberdayaan Mualaf Pada Mualaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

modern, sedangkan penelitian mereka lebih terfokus pada aktivitas pendampingan individual mualaf.<sup>9</sup>

5. Penelitian oleh Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah dengan judul “Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta”. Riset ini memotret sisi lain, yakni keterlibatan dan strategi Lembaga Filantropi Islam dalam gerakan dakwah di kalangan mualaf di Yogyakarta. Aktivitas berdakwah dilakukan di masjid oleh dai dengan cara pengajian rutin. Namun, metode tersebut dianggap kurang efektif, karena tugas dai dianggap selesai ketika mualaf sudah bersyahadat. Data dalam riset dikumpulkan melalui riset lapangan yang dilakukan di Lembaga Mualaf Center Yogyakarta (MCY), serta MCY dalam melakukan pembinaan dan pendampingan bekerja sama dengan LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. MCY lebih melakukan pembinaan dalam aspek spiritual dan psikologi mualaf, sedangkan untuk pendampingan dalam upaya penguatan ekonomi mualaf dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat. Dinamika yang dirasakan mualaf sebelum mendapatkan pendampingan mengalami kesulitan dalam menjalankan perintah Islam, seperti salat, puasa, wudu. Setelah mendapatkan pendampingan mualaf menjadi paham tentang bagaimana menjalankan perintah Islam. Mualaf merasa terlindungi dan terjamin dari segi kesehatan, pendidikan dan perekonomiannya. Penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek. Penelitian Sinta dan Isbah berfokus pada kolaborasi antara Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat dalam mengembangkan filantropi dan strategi dakwah terhadap mualaf, dengan penekanan pada bantuan sosial dan zakat sebagai bagian dari strategi dakwah. Sementara itu, penelitian ini lebih mengkaji gerakan dakwah Mualaf Centre Indonesia (MCI) di Kota Padang, dengan fokus pada metode dakwah, pembinaan spiritual, serta dampaknya terhadap komunitas mualaf di kota tersebut. Penelitian ini juga mencakup aspek program sosial dan tantangan dakwah di Kota Padang, sedangkan penelitian Sinta dan Isbah lebih terfokus pada kolaborasi filantropi dan dakwah di Yogyakarta tanpa memperluas cakupan ke daerah lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa gerakan dakwah dalam pembinaan mualaf pada mualaf center indonesia peduli kota padang ditemukannya beberapa poin rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerakan dakwah yang dilakukan oleh Mualaf Centre Indonesia di Kota Padang?
2. Apa saja metode yang diterapkan oleh Mualaf Centre Indonesia dalam membimbing dan membina para mualaf di Kota Padang?
3. Apa tantangan yang dihadapi Mualaf Centre Indonesia dalam menjalankan program dakwahnya di Kota Padang?

---

<sup>9</sup> Yufni Faisol et al., “Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Kota Padang,” *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 263–71.

<sup>10</sup> Ari Dyah Sinta and M Falikul Isbah, “Filantropi Dan Strategi Dakwah Terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, Dan Rumah Zakat Di Yogyakarta,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 15–31, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2284>.

4. Bagaimana dampak gerakan dakwah Mualaf Centre Indonesia terhadap perkembangan spiritual dan sosial mualaf di Kota Padang?

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menguraikan fakta dalam kaitannya dengan masalah yang ditemukan secara deskriptif, sistematis, dan akurat. Penelitian ini melakukan semua tahapan secara bersamaan termasuk reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Peneliti menggunakan sumber data perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang mualaf center Indonesi peduli kota padang. Sumber data yang dikumpulkan termasuk wawancara, buku, catatan, artikel, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diklasifikasikan, diorganisasikan, dan dianalisis, sehingga peneliti dapat mencapai kesimpulan tentang seberapa penting peran mualaf center Indonesia peduli dalam dakwah kepada mualaf di kota padang.<sup>11</sup>

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Mualaf

Secara bahasa kata muallaf berasal dari kata *allafa* yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak sedangkan secara istilah menurut Yusuf al-Qaradawi yakni mereka yang diharapkan memiliki kecenderungan untuk meyakinkan diri terhadap Islam dengan harapan akan ada nilai kemanfaatan dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh mereka. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mualaf adalah orang non-muslim yang baru masuk islam dan membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan iman mereka kepada Allah. Proses ini dimulai sekitar tiga hingga enam bulan setelah mereka menyatakan syahadat dan proses bimbingan ini dilakukan untuk memastikan mereka agar tidak kembali ke agama sebelumnya.<sup>12</sup>

Dalam proses perpindahan agama tentunya tidak selalu berjalan mulus hal ini disebabkan oleh intervensi dari keluarga dan kerabat terutama ketika mereka berasal dari keluarga yang memang dipandang berdasarkan agama mereka sebelumnya. Karna itu, penolakan-penolakan tidak jarang sering terjadi. Hal ini menjadi suatu permasalahan dimana para mualaf dipaksa untuk menjalani kehidupan mandiri dengan meninggalkan keluarga yang artinya mereka harus mencari uang dan tempat tinggal sendiri, membangun hubungan sosial serta mengadopsi kebiasaan baru.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa problem seorang mualaf: Problem keluarga, permasalahan ini muncul karena seorang muallaf mendapatkan tentangan keras dari keluarganya sehingga mereka dikucilkan, dilecehkan secara fisik, diusir dari rumah, dan bahkan diancam akan dibunuh. Selain itu, mereka juga dipisahkan oleh anggota keluarganya sendiri dan tidak memiliki hak waris. Kemudian Problem karir, salah satu problem karir termasuk

---

<sup>11</sup> Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 1–12.

<sup>12</sup> Yusuf Qaradawi, *Hukum Zakat (Terj)* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2022).

<sup>13</sup> Hafidz Muhdhori, "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 16–39.

diberhentikan, tidak dinaikkan pangkat dan lain sebagainya. yang terakhir dimasukkan kategori marginal dari kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi para mualaf adalah kebutuhan akan pengetahuan agama yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dari perubahan identitas dan kebiasaan gaya hidup. Oleh karena itu, tenaga pembina yang menangani kebutuhan agama mereka dan masalah psikologis sangat dibutuhkan sehingga para mualaf dapat merasakan bahwa Islam adalah agama yang mereka butuhkan.

Irman menyatakan bahwa dibutuhkannya sebuah metode dakwah yang mampu mengolah jiwa para mualaf agar mereka mampu mengatasi berbagai stimulus yang muncul dengan baik. Sehingga para mualaf yang sering mengalami goncangan jiwa dapat menemukan jalan keluar yang baik dan menemukan kebahagiaan dan ketenangan dalam kehidupan beragama mereka, pendekatan yang dimaksud adalah dakwah dengan pendekatan konseling Islam yaitu dengan melakukan konseling secara individual ataupun kelompok.<sup>15</sup>

Salah satu cara mualaf dalam memahami kandungan Al-Qur'an dengan baik adalah dengan berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti membaca, menghafal, mendengarkannya kemudian mengamalkan beberapa ayat yang telah dipahami. Dalam hal kebaikan dari Al-Qur'an yang dapat mereka pahami dan rasakan terdapat dua efek yang dirasakan, secara langsung dan tidak langsung. Efek langsung termasuk dalam mendapatkan ketenangan hati dan pikiran, peningkatan keyakinan bagi mualaf. Efek tidak langsung seperti kemudahan dalam belajar, Al-Qur'an sebagai jalan dalam dakwah, dan kenyamanan serta ketentraman dalam hidup.<sup>16</sup>

Indrawari (2020) tujuan dibentuknya markaz dakwah adalah untuk belajar, memahami, dan mengembangkan ilmu agama Islam. Dalam proses perkembangannya untuk belajar, memahami, dan mengembangkan ilmu agama Islam, mereka mempertimbangkan kondisi dan keadaan muallaf. Pertimbangan ini dilakukan karena beberapa faktor: (1) keadaan dan faktor, (2) usia, dan (3) waktu, karena proses pembelajarannya sangat singkat.<sup>17</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan mualaf, pendampingan diberikan baik secara kelompok maupun secara perorangan. Dalam metode kelompok, penguatan agama, akidah, keyakinan, dan keislaman diberikan pada tahapan awal. Dalam metode perorangan, para mualaf didampingi dalam melakukan aktivitas ibadah seperti sholat, wudhu, puasa, dan mengaji.<sup>18</sup> Setelah memeluk agama Islam, seorang mualaf harus menjalankan syariat Islam seperti harus menjalankan syariat islam dengan baik mulai dari

---

<sup>14</sup> Neny Noviza, "Penggunaan Bibliotherapy Dalam Membantu Penyesuaian Diri Pada Mualaf Tionghoa Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang," *Intizar* 21, no. 2 (2015): 185–200.

<sup>15</sup> S Ag Irman, "Dinamika Kehidupan Mualaf Dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat," 2012.

<sup>16</sup> Ledia Septiana, "Keberkahan Al-Qur'an Bagi Mualaf (Studi Kasus Para Mualaf Di Pondok Pesantren Pembinaan Mualaf An-Naba Center Indonesia)," 2019.

<sup>17</sup> Karliana Indrawari, Azwar Hadi, and Madi Apriadi, "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf Di Markaz Dakwah," *FOKUS* 5, no. 1 (2020): 85.

<sup>18</sup> Muhdhori, "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf."



sholat lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, keyakinan terhadap rukun Islam, melaksanakan kegiatan muamalah dengan bertindak sesuai dengan syariat Islam dan ajaran-ajaran lainnya.

Seseorang menjadi mualaf biasanya didorong oleh berbagai faktor baik bersifat spiritual, sosial, maupun personal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang sering mendorong seseorang untuk menjadi mualaf:

- a. Faktor pencarian spiritual yang mana banyak mualaf yang merasa bahwa mereka masih membutuhkan panduan spiritual/ makna hidup yang lebih dalam dan menemukan jawabannya dalam ajaran Islam. Kemudian adanya rasa tidak puas atau kurang menemukan kedamaian dalam keyakinan sebelumnya sehingga Islam sebagai jawaban bagi pencarian spiritual mereka.
- b. Studi dan pemahaman tentang islam yang membuat beberapa mualaf tertarik kepada Islam setelah melakukan studi mendalam atau membaca literatur tentang ajaran islam termasuk Al-Quran, hadits atau pada karya-karya ulama. Banyak mualaf yang merasakan bahwa ajaran Islam itu logis, sistematis dan memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial.
- c. Faktor perkawinan dengan pasangan muslim yang membuat mereka memeluk Islam karena menikah dengan pasangan muslim.
- d. Faktor hidayah termasuk pengaruh lingkungan sosial budaya, pengaruh media sosial dan teknologi.

## **2. Sejarah Mualaf Center Indonesia Peduli**

Di antara negara-negara lain di dunia, Indonesia memiliki populasi muslim terbesar. Besarnya jumlah orang yang menganut agama tersebut pasti memiliki efek sosial terhadap orang lain yang menganut agama lain. Salah satu buktinya adalah banyaknya orang yang menganut agama lain yang tertarik untuk bergabung dengan agama tersebut. Mereka yang baru memeluk Islam disebut muallaf.

Masalah lainnya yang menyangkut aspek akidah, pemahaman mualaf terhadap ajaran Islam dan komitmen pengalaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Terkendalanya interaksi antara mualaf dengan lingkungan sekitar yang menganut aspek sosial. Belum terciptanya kemandirian ekonomi di kalangan mualaf yang berkaitan dengan aspek finansial. Belum adanya lembaga resmi yang berwenang yang fokus mengurus persoalan mualaf.<sup>19</sup>

Mualaf Center Indonesia (MCI) merupakan sebuah yayasan swasta yang didirikan oleh Steven Indra Wibowo. Latar belakang berdirinya yayasan ini adalah rasa empati dan simpati Steven kepada para mualaf yang ingin mendalami Islam. Sebab sebelumnya Steven sendiri pernah merasa sulit untuk mencari guru agama setelah menjadi mualaf. Steven dan teman-teman mualafnya sempat ke Madinah untuk menimba ilmu disana. Setibanya disana ia belajar mengenai seluk beluk Islam kepada dosen teolog Abdurrahman al-Qadhy dan mendapat nasihat untuk menyebarkan ilmu kepada sesama.

---

<sup>19</sup> Faisol et al., "Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Kota Padang."

Hingga akhirnya pada saat ia pulang ke Indonesia, membuka yayasan muallaf center. Yayasan ini bergerak dibidang pembinaan terhadap muallaf yang berpusat di Jakarta.<sup>20</sup>

Pada 2003, awalnya Steven membangun jaringan muallaf di Yahoo Groups kemudian di tahun 2004 membangun komunikasi yang lebih luas dengan membuat website muallaf.com dan muallafcenter.com. Pada tahun 2014, Muallaf Center Indonesia resmi mendapat izin operasional sebagai yayasan pembinaan muallaf (gomuslim.co.id) dari lembaga hak asasi manusia (HAM) berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia nomor : **AHU-06117.50.10.2014 Tentang PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM YAYASAN MUALLAF CENTER INDONESIA**. Pendiri Yayasan Muallaf Center Indonesia adalah:<sup>21</sup>

1. Ali Hasan Bawazier
2. Syarif Jafar Baraja
3. Sri Fatimah Tarmizi
4. Iesye Martini
5. Indra Wibowo
6. Almarhum Koh Steven Indra Wibowo didampingi 2 Ustadz (ust Ali Hasan Bawazier dan Ust Syarif Baraja) dan 2 Ibunda (Almarhumah Bunda Iesye Martini dan Bunda Sri Fatimah).

Masuknya non-muslim ke dalam Islam memerlukan dukungan institusi yang cukup. Sebuah laporan dari Muallaf Center Indonesia (MCI) menyatakan bahwa tren muallaf terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka ini terus meningkat dari tahun 2011 hingga 2012. Lebih dari sepuluh ribu orang telah memeluk agama Islam, paling tidak dalam lima tahun terakhir.<sup>22</sup>

Sejarah MCI Peduli atau Yayasan Muallaf Center Indonesia Peduli, didirikan pada tahun 2014. Saat itu, namanya adalah Pusat Muallaf Indonesia. Fokus kegiatan MCI Peduli adalah agama dan sosial. Pada tahun 2022 setelah Koh Steven Indra Wibowo meninggal dunia, yayasan ini diubah namanya menjadi Muallaf Center Indonesia Peduli dengan akta notaris tanggal 14 Maret 2023.<sup>23</sup>

Beberapa contoh kegiatan tersebut meliputi syahadat dan bimbingan; konsultasi agama dan sosial; advokasi hukum; pertolongan muallaf; pertolongan korban bencana; pembagian sembako untuk yatim dan dhuafa; santunan untuk yatim dan lansia; pengajian untuk lansia; pembangunan masjid di daerah pelosok; pipanisasi di daerah sulit air; pencekalan daerah yang rawan akidah atau kristenisasi; hapus tato; dan penyediaan ambulan gratis.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Umniyyatul Ulya, "PERAN YAYASAN MUALLAF CENTER INDONESIA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN MUALLAF DI DEPOK," *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 162–71.

<sup>21</sup> "Siapa Pendiri Muallaf Center Indonesia?," <https://muallafcenterindonesia.or.id/artikel/siapa-pendiri-muallaf-center-indonesia/>, n.d, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2024 pukul 21.00 WIB.

<sup>22</sup> Agung Sangsoko, "Geliat Dakwah Untuk Muallaf," 2017, <https://khazanah.republika.co.id/berita/okskqq313/geliat-dakwah-untuk-muallaf>, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2024 pukul 16.30 WIB.

<sup>23</sup> Yogi Utomo, "Para Pemulung Amal' Di Muallaf Center Indonesia Peduli," <https://sabili.id/para-pemulung-amal-di-muallaf-center-indonesia-peduli/>, n.d, Diakses pada tanggal 21 November 2024 pukul 10.28 WIB.

<sup>24</sup> Utomo.

Pada tanggal 7 Agustus 2019 Muallaf Center Indonesia Regional Sumatera Barat didirikan dengan basis di Muallaf Center Indonesia di Jakarta. Dengan adanya organisasi Muallaf Center Indonesia, dapat membantu muallaf dikenalkan dengan islam secara kaffah. Organisasi ini juga dapat melindungi mesjid dari muallaf yang tidak bersalah dan melawan ajaran yang mendangkal seperti LGBT. Pusat Muallaf Indonesia di Sumatera Barat, khususnya di kota Padang, merupakan bagian dari organisasi besar yang berbadan hukum yang dikenal sebagai Muallaf Center Indonesia Peduli. Tujuan MCIP ini adalah untuk menguatkan akidah muallaf, membimbing, menyelamatkan, dan berfungsi sebagai benteng untuk menjaga akidah umat islam di tengah perkembangan pemikiran menyimpang dan penyesatan. MCIP juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada pemahaman islam yang lebih kuat.<sup>25</sup>

**a) Tujuan Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat**

Salah satu tujuan berdirinya Muallaf Center Indonesia Peduli Padang, Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing para muallaf dalam keimanan mereka untuk tetap istiqomah dalam iman Islam;
- b. Mencegah masuknya muallaf palsu ke dalam masjid-masjid di Sumatera Barat, seperti dengan menggunakan sertifikat muallaf untuk meminta sumbangan, dan sebagainya;
- c. Menentang pemuradatan dan ideologi penyimpangan lainnya.

**b) Visi**

Adapun visi dari Muallaf Center Indonesia ini adalah:

1. Mengembalikan cahaya islam Sumatera Barat.
2. Mengaktifasi akidah umat islam.
3. Mengantisipasi maraknya kristenisasi.

**c) Misi**

Adapun misi dari Muallaf Center Indonesia ini adalah:

1. Melakukan edukasi berupa pelatihan agar para muallaf menjadi produktif dalam syi'ar dan dakwah.
2. Mandiri secara financial dalam kehidupan cinta tanah air yang berlandaskan iman dan taqwa.
3. Melakukan advokasi bagi para muallaf yang dihadapkan masalah dengan keluarga atau masyarakat.

**d) Struktur Kepengurusan Muallaf Center Indonesia Sumatera Barat**

Dewan Pembina :

1. Gubernur Sumatera Barat
2. Walikota Padang
3. Kakanwil Kementrian Agama
4. MUI Sumatera Barat
5. Baznas Padang

---

<sup>25</sup> SINARLY, "PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH MCI DI KOTA PADANG."

Dewan Pengawas:

1. Buya Mas' oed Abidin
2. Dr.Saim Rais
3. H.Miko Kamal S.H.L.L.M
4. Ustadz Mulyadi Muslim
5. Pun Ardi

Pengurus:

1. Ketua Umum : Elka Oei Sinarly
2. Ketua Harian : Salman Afralisi
3. Sekretaris Umum : Widia Yuli Astuti
4. Bendahara : Lanny Haryko

### **3. Gerakan Dakwah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Kota Padang**

Gerakan dakwah mualaf center Indonesia peduli kota Padang merupakan salah satu cabang dari mualaf center Indonesia peduli yakni organisasi yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan mualaf Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk membantu para mualaf yaitu orang-orang yang baru masuk islam agar dapat memahami dan menjalani ajaran islam dengan baik. MCIP di kota Padang mencakup beberapa aktivitas utama:<sup>26</sup>

#### **a. Pembinaan akidah dan ibadah**

Pada dasarnya kegiatan pembinaan dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap, dan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama Islam adalah untuk membuat manusia mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan cara yang dapat tercermin pada sikap dan tindakan mereka untuk mencapai kebahagiaan dan kejayaan baik dunia dan akhirat.

Program dakwah mualaf center Indonesia pedui (MCIP) kota Padang berfokus pada pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan mualaf melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk membantu mualaf dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim dengan mantap. Program dakwah MCIP kota Padang ini merupakan upaya untuk membantu mualaf dalam memahami, mengamalkan, dan memperkuat keimanan mereka terhadap Islam.

Pembinaan akidah dan ibadah merupakan bagian penting dari upaya dakwah dalam Islam, khususnya bagi mualaf yang baru memeluk agama Islam. Proses ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang dasar-dasar keyakinan (akidah) dan tata cara beribadah yang benar sesuai ajaran Islam. Pembinaan akidah merupakan fondasi keimanan dalam Islam. Pembinaan akidah bertujuan untuk memastikan bahwa mualaf memahami dengan benar prinsip-prinsip keyakinan dasar dalam Islam meliputi:

---

<sup>26</sup> "Wawancara Dengan Ade Zevi," 2024, Wawancara mengenai gerakan dakwah Mualaf Centre Indonesia Peduli di Kota padang.

- 1) Tauhid, mengenai keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah (keesaan Allah) dan menolak segala bentuk kesyirikan.
- 2) Rukun iman, mengenai penanaman enam pilar iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada rasul-rasul, Iman kepada hari kiamat, dan Iman kepada takdir baik dan buruk.
- 3) Pengenalan terhadap asmaul husna (99 nama Allah) dan sifat-sifat Allah, pemahaman tentang kenabian (keyakinan bahwa nabi Muhammad sebagai utusan terakhir sekaligus penutup para nabi).

Mualaf center Indonesia peduli kota Padang Menyediakan pendidikan agama islam seperti mengadakan kajian rutin setiap hari ahad di sekretariat MCIP Sumatra Barat yang lokasinya beada di masjid raya Sumatra Barat untuk para mualaf. Untuk tema kajian biasanya berganti-ganti tiap minggu. Kemudian pembelajaran mengaji dan Iqro bagi mualaf agar mereka lebih memahami islam secara mendalam.

Pembinaan ibadah adalah pengenalan amalan dan tata cara yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Pembinaan ibadah meliputi bimbingan tentang pelaksanaan ibadah seperti:

- 1) Sholat: bimbingan praktis mengenai tata cara shalat lima waktu termasuk persyaratan sah sholat seperti wudhu, bacaan dalam sholat dan gerakan sholat yang benar.
- 2) Puasa: memahami cara dan hukum berpuasa, terutama dalam bulan Ramadhan serta puasa sunnah lainnya.
- 3) Zakat: pemahaman tentang kewajiban zakat dan jenis-jenisnya seperti zakat fitrah dan zakat mal, serta siapa yang berhak menerimanya.
- 4) Haji dan umroh: bimbingan tentang kewajiban haji bagi yang mampu serta tata cara pelaksanaan haji dan umroh.
- 5) Doa dan dzikir: mengajarkan doa sehari-hari, dzikir setelah sholat, dan pentingnya mengingat Allah (dzikir) dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Bersuci (Thaharah): mempelajari aturan bersuci seperti berwudhu, tayamum, mandi wajib dan tata cara menjaga kebersihan

Prosees pembinaan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan dasar-dasar akidah dan ibadah, lalu dilanjutkan dengan kajian keilmuan Islam secara lebih mendalam seperti fiqih, etika Islam dan akhlak. Setiap mualaf memiliki latar belakang yang berbeda sehingga pendekatan pembinaan harus memperhatikan kebutuhan individu dan tantangan yang mereka hadapi. Selain teori, praktik langsung oleh para dai atau pembina memiliki peran penting terutama dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat, wudhu dan membaca Al-Quran. Mualaf seringkali membutuhkan bahan bacaan berupa buku, brosur, atau media digital untuk mendalam ajaran Islam secara mandiri.

Dalam program mengaji, mualaf dibimbing dengan metode iqro' dengan tujuan membantu membaca huruf hijaiyah dan mengaji dengan baik dan benar. Selain fokus pada orang dewasa, MCIP kota Padang juga memperhatikan pembinaan anak-anak mualaf. Program ini mencakup: kelas belajar Al-Qur'an yang mana anak-anak diajarkan membaca iqro' dan doa-doa harian. Serta pendidikan islam dasar yang mana mereka juga mendapatkan pembelajaran tentang akhlak dan sejarah Islam.

b. Pendampingan spiritual

Pendampingan spiritual oleh mualaf center Indonesia peduli di kota Padang merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perjalanan keislaman para mualaf. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mualaf memahami ajaran islam secara mendalam, menjalani kehidupan spiritual yang lebih baik, serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi setelah memeluk Islam. Selain pendampingan dalam pembinaan mualaf center Indonesia peduli kota Padang juga memberikan dukungan mental dan emosional kepada mualaf yang sering kali menghadapi tantangan atau kesulitan setelah berpindah keyakinan.

MCIP menyediakan pendamping atau mentor kepada mualaf yang berfungsi sebagai teman sekaligus pembimbing dalam perjalanan spiritual mereka. bimbingan tersebut berupa bimbingan harian dan konseling spiritual. Bimbingan harian membantu memahami tata cara wudhu dan menjawab pertanyaan seputar kehidupan keislaman. Dalam konseling spiritual MCIP memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada mualaf yang mungkin menghadapi tekanan dari lingkungan atau keluarganya, serta memberikan nasihat keagamaan untuk mengatasi berbagai persoalan hidup. MCIP juga membantu mualaf dalam menghadapi dilema atau konflik batin terkait keyakinan mereka, serta memberikan nasihat untuk tetap teguh dalam menjalankan agama.

MCIP memberikan solusi dan bimbingan kepada mualaf yang ingin memperkenalkan Islam kepada keluarga mereka atau menghadapi konflik keluarga terkait keislaman mereka. Dalam pendidikan keluarga, MCIP memberikan panduan tentang bagaimana mendidik anak-anak sesuai ajaran Islam, terutama bagi mualaf yang baru memulai kehidupan beragama bersama keluarga mereka.

c. Kegiatan sosial

Mualaf center Indonesia peduli kota Padang berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk mendukung mualaf, mempererat solidaritas sesama muslim serta membantu masyarakat luas. Mualaf center Indonesia peduli kota Padang juga mendorong para mualaf untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas muslim. hal ini penting untuk membangun rasa persaudaraan dan solidaritas, sehingga mualaf tidak merasa sendirian dalam menjalani identitas barunya sebagai seorang muslim. kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Pengajian rutin mualaf di masjid atau MCIP sebagai bagian dari pembinaan spiritual mereka.
- 2) Mengadakan kegiatan sosial yang membantu mualaf dalam aspek kehidupan sehari-hari seperti bantuan ekonomi, kesehatan, dan pengembangan keterampilan. Termasuk kegiatan bersama saat bulan Ramadhan yang melibatkan mualaf sebagai bagian dari komunitas.
- 3) Dalam peringatan hari besar Islam, mualaf dilibatkan dalam perayaan seperti Idul Fitri selain mengadakan sholat Idul Fitri bersama MCIP juga melakukan pembagian sembako, zakat kepada para mualaf dan santunan kepada mualaf yang tidak mampu. Pada hari besar Idul Adha MCIP juga melakukan penyembelihan hewan kurban dan membagikan kurban kepada masyarakat

yang kurang mampu. Pada Maulid Nabi MCIP mengadakan pengajian atau ceramah dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad dan meningkatkan pemahaman mengenai keteladanan beliau untuk memperkuat identitas keislaman mereka.

- 4) Menyalurkan bantuan yang diberikan oleh donatur. Penyaluran bantuan yang telah diberikan oleh donatur kepada MCIP kota Padang akan didistribusikan kepada penerima bantuan seperti membagikan sembako.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh mualaf center Indonesia peduli kota Padang berfokus pada pendampingan spiritual, pendidikan, bantuan finansial, serta penguatan kemandirian ekonomi mualaf. Melalui kegiatan-kegiatan ini, MCIP berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para mualaf, sekaligus mempererat tali persaudaraan antar sesama Muslim di kota Padang.

d. Jaringan komunitas

Komunitas muslim dan lembaga dakwah seperti mualaf centre Indonesia peduli di kota Padang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pendampingan kepada mualaf. Baik dari dalam pembinaan akidah maupun ibadah dalam progra kajian keislaman, pelatihan ibadah dan konsultasi keagamaan membantu mualaf untuk memperkuat iman dan menjalankan ajaran Islam dengan baik. Membentuk komunitas yang solid dimana para mualaf di kota Padang juga bisa saling berbagi pengalaman, memperkuat ukuwah, dan saling mendukung satu dengan lainnya.

Jaringan komunitas mualaf center Indonesia peduli (MCIP) kota Padang adalah salah satu aspek penting dalam mendukung mualaf agar mereka dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan lebih baik. Jaringan ini tidak hanya membantu mualaf dari segi spiritual, tetapi juga mendukung mereka secara sosial, ekonomi, dan emosional. MCIP kota Padang berperan aktif dalam membangun dan memperluas jaringan komunitas dengan beberapa elemen penting, di antaranya:

- 1) Jaringan internal mualaf: MCIP kota Padang membentuk komunitas internal khusus mualaf yang bertujuan untuk memberikan dukungan sesama mualaf. Komunitas ini memberikan ruang bagi para mualaf untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan dukungan. Melalui kegiatan rutin, komunitas ini menawarkan forum pertemuan yang dilakukan secara berkala untuk berdiskusi tentang tantangan keislaman, memperdalam pemahaman agama, dan mendukung satu sama lain dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim. MCIP kota Padang juga membangun komunitas online misalnya melalui grup WhatsApp atau media sosial lainnya, di mana para mualaf dapat berinteraksi kapan saja, berbagi ilmu agama, dan saling memberikan motivasi. Setiap mualaf sering kali didampingi oleh seorang mentor atau pembina yang membantu mereka dalam proses pembelajaran dan adaptasi dalam Islam.
- 2) Kerjasama dengan masjid dan lembaga dakwah lokal: MCIP kota Padang membangun jaringan dengan masjid-masjid dan lembaga dakwah di wilayah Kota Padang. Kerjasama ini mencakup pembinaan keislaman di masjid, banyak masjid di Padang yang mendukung MCIP dengan menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembinaan dan pengajian bagi mualaf. Lembaga dakwah lokal sering

kali bekerjasama dengan MCIP dalam mengadakan seminar, pelatihan, atau kajian Islam yang ditujukan khusus untuk mualaf. Hal ini juga memperkuat jaringan keilmuan yang bisa diakses oleh mualaf. MCIP kota Padang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa mualaf mendapatkan dukungan yang layak dari segi sosial dan ekonomi. Pemerintah melalui lembaga sosial atau lembaga zakat sering menyalurkan bantuan kepada mualaf melalui MCIP. Ini termasuk bantuan finansial, sembako, atau program pemberdayaan ekonomi.

- 3) Jaringan dengan organisasi Islam nasional: MCIP Kota Padang juga terhubung dengan organisasi Islam tingkat nasional, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk memperluas akses bantuan dan dukungan. Keterlibatan organisasi besar ini memungkinkan MCIP kota Padang untuk mendapatkan bimbingan keagamaan dari para ulama nasional yang berpengalaman dalam bidang dakwah kepada mualaf. Menggalang dana zakat dan infak dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada mualaf melalui BAZNAS atau lembaga zakat lainnya.
- 4) Jaringan dengan lembaga sosial dan filantropi: Selain lembaga dakwah, MCIP kota Padang juga bekerja sama dengan lembaga sosial dan filantropi yang fokus pada bantuan kemanusiaan. Ini termasuk lembaga seperti Lembaga zakat, infak, dan sedekah melalui kerjasama dengan lembaga zakat seperti Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, dan lainnya. MCIP dapat membantu mualaf mendapatkan akses lebih luas kepada program-program bantuan kemanusiaan. Lembaga pelatihan keterampilan beberapa lembaga sosial menyediakan pelatihan keterampilan bagi mualaf agar mereka bisa mandiri secara ekonomi. Pelatihan ini bisa berupa pelatihan usaha kecil, keterampilan kerajinan tangan, atau pelatihan teknologi.
- 5) Dukungan dari komunitas Muslim lokal: MCI Kota Padang juga mendapat dukungan dari komunitas Muslim lokal, termasuk tokoh masyarakat, organisasi pemuda Islam, dan majelis ta'lim. Bentuk dukungan ini antara lain seperti sumbangan dana dengan banyak anggota masyarakat yang memberikan infak dan sedekah secara rutin kepada MCI untuk mendukung program-program yang ditujukan bagi mualaf. Komunitas Muslim lokal sering kali menjadi relawan dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh MCI, seperti pendistribusian bantuan, pengajian, atau acara amal.
- 6) Jaringan dengan sekolah dan institusi pendidikan Islam: MCI juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah Islam dan pondok pesantren yang menerima mualaf untuk mendapatkan pendidikan agama. Selain memberikan pendidikan formal, sekolah-sekolah ini juga membantu mualaf dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan beragama melalui program pendidikan khusus bagi mualaf yang ingin belajar Al-Qur'an atau mengikuti kelas agama Islam dapat bergabung dalam program khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan terkait.

Jaringan komunitas mualaf center Indonesia peduli kota Padang melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari mualaf itu sendiri, lembaga dakwah, pemerintah, lembaga sosial, hingga organisasi Islam nasional dan internasional.



Dengan jaringan yang luas ini, MCIP mampu memberikan dukungan yang menyeluruh kepada mualaf, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan lebih baik dan penuh keyakinan.

Gerakan dakwah mualaf center Indonesia peduli kota Padang adalah upaya yang komprehensif untuk mendukung para mualaf dalam memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan baru mereka sebagai Muslim. Dengan berbagai bentuk dakwah, mulai dari pembinaan akidah hingga kegiatan sosial, MCIP kota Padang tidak hanya membantu mualaf, tetapi juga memperluas pemahaman masyarakat tentang Islam secara lebih luas. Gerakan dakwah ini berperan penting dalam memastikan para mualaf di kota padang agar tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai Islam tetapi juga merasakan dukungan moral dan sosial dari komunitas Muslim setempat.<sup>27</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Sangat penting untuk gerakan dakwah mualaf center Indonesia di kota Padang untuk membantu para mualaf dalam mempelajari Islam dan bermanfaat untuk mendapatkan dukungan moral dan sosial dari komunitas muslim di kota Padang. Mualaf adalah orang non-muslim yang baru masuk islam dan membutuhkan bimbingan untuk memastikan mereka agar tidak kembali ke agama sebelumnya. Proses perpindahan agama tentunya tidak selalu berjalan mulus hal ini disebabkan oleh intervensi dari keluarga dan kerabat terutama ketika mereka berasal dari keluarga yang memang dipandang berdasarkan agama mereka sebelumnya. Hal ini menjadi kehidupan mandiri dengan meninggalkan keluarga yang artinya mereka harus mencari uang dan tempat tinggal sendiri, membangun hubungan sosial dan mengadopsi kebiasaan baru.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi para mualaf adalah kebutuhan akan pengetahuan agama yang membantu mereka dalam menghadapi tantangan dari perubahan identitas dan kebiasaan gaya hidup. Irman menyatakan bahwa dibutuhkan metode dakwah yang mampu mengolah jiwa para mualaf agar mereka mampu mengatasi berbagai stimulus yang muncul dengan baik. Seorang mualaf biasanya didorong oleh berbagai faktor baik bersifat spiritual, sosial, maupun personal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang sering mendorong seseorang untuk menjadi mualaf: (1) Faktor pencarian spiritual yang berarti menjadikannya dan menemukan jawabannya dalam ajaran Islam. (2) Faktor perkawinan dengan pasangan muslim yang membuat mereka memeluk Islam karena menikah dengan pasangan muslim. (3) Faktor hidayah termasuk pengaruh lingkungan sosial budaya, pengaruh media sosial dan teknologi.

#### **Daftar Pustaka**

Annisa, Yulia, and Bukhari. "Analisis Fenomena Dakwah Masyarakat Modern Dan Masyarakat Marginal Kota Padang Dalam Perspektif Sosiologis Dan Antropologis." *Pengembangan Masyarakat Islam* XIII, no. 1 (2022): 41–57. <https://doi.org/10.15548/jt.v13i1.4190>.

---

<sup>27</sup> "Wawancara Dengan Englin Natashya Oei Sinarly," 2024.

- Faisol, Yufni, Syofyan Hadi, Reflinaldi Reflinaldi, and Syafrian Syafrian. "Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Kota Padang." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 263–71.
- Indrawari, Karliana, Azwar Hadi, and Madi Apriadi. "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf Di Markaz Dakwah." *FOKUS* 5, no. 1 (2020): 85.
- Irman, S Ag. "Dinamika Kehidupan Mualaf Dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat," 2012.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 1–12.
- "Mualaf Center Indonesia," n.d. <https://mualafcenterindonesia.or.id/>.
- Muhdhori, Hafidz. "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 16–39.
- Noviza, Neny. "Penggunaan Bibliotherapy Dalam Membantu Penyesuaian Diri Pada Mualaf Tionghoa Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang." *Intizar* 21, no. 2 (2015): 185–200.
- Qaradawi, Yusuf. *Hukum Zakat (Terj)*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2022.
- Sangsoko, Agung. "Geliat Dakwah Untuk Mualaf," 2017. <https://khazanah.republika.co.id/berita/okskqq313/geliat-dakwah-untuk-mualaf>.
- Sapiudin, Sapiudin, and Hidayatus Syarifah. "Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)." *Penamas* 31, no. 1 (2018): 83–106.
- Septiana, Ledia. "Keberkahan Al-Qur'an Bagi Mualaf (Studi Kasus Para Mualaf Di Pondok Pesantren Pembinaan Mualaf An-Naba Center Indonesia)," 2019. <https://mualafcenterindonesia.or.id/artikel/siapa-pendiri-mualaf-center-indonesia/>. "Siapa Pendiri Mualaf Center Indonesia?," n.d.
- SINARLY, ENGLIN NATASHYA O E I. "PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF OLEH MCI DI KOTA PADANG." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sinta, Ari Dyah, and M Falikul Isbah. "Filantropi Dan Strategi Dakwah Terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, Dan Rumah Zakat Di Yogyakarta." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 15–31. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2284>.
- Syahputra, M Arief. "Manajemen Pemberdayaan Mualaf Pada Mualaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Ulya, Umniyyatul. "PERAN YAYASAN MUALAF CENTER INDONESIA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN MUALAF DI DEPOK." *Harmoni* 19, no. 1 (2020): 162–71.
- Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati. "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)." *Bina'Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–48.
- Utomo, Yogi. "Para Pemulung Amal' Di Mualaf Center Indonesia Peduli." <https://sabili.id/para-pemulung-amal-di-mualaf-center-indonesia-peduli/>, n.d.
- "Wawancara Dengan Ade Zevi," 2024.
- "Wawancara Dengan Englin Natashya Oei Sinarly," 2024.